

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM REVEGETASI EKS
LAHAN TAMBANG PT TIMAH (Persero) Tbk DI WILAYAH DESA RIDING
PANJANG KECAMATAN MERAWANG-KABUPATEN BANGKA¹
(PUBLIC PERCEPTION OF USED LAND MINES REVEGETATION
PROGRAM'S PT TIMAH (Persero) Tbk IN RIDING PANJANG VILLAGE
DISTRICT MERAWANG – DISTRICT BANGKA)¹**

E.P.S.B. Taman Tono², Eddy Ibrahim², Indra Yustian²

¹ bagian dari tesis

² Program Studi Pengelolaan Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Sriwijaya

Abstrak

Reclamation of former mining areas is the end of mining activities (mine closure), aims to restore the function of the land according to the function and designation. The failure of former mining land revegetation program PT Timah (Persero), Tbk was influenced also by the behavior of the people around the former mining areas. Based on the theory of the environment, and human behavior that can affect the continuity of lives and welfare of the environment, so that the necessary research regarding public perceptions of the revegetation program.

This study was conducted to analyze the public perception of the success of revegetation programs and the relationship revegetation program on the role of the community around the area of the former mining areas. Research conducted including descriptive qualitative research method and quote purpose sample through questionnaires, direct observations and interviews. The number of respondents was 88 people, that is: 10% of the number of families in the village of Long Riding totaling 878 households. Processing Stage data through a validation test, reliability test, then performed a correlation analysis using Spearman Rank correlation coefficient.

The results showed a very strong correlation (0.771 **), the direction and the significance level of 0.01 to the statement PT Timah (Persero) Tbk has been invited and continue to exclude public participation in the implementation of all the ex-mining land reclamation with respondents not amounted to 51.14% agreed with the statement PT Timah (Persero) Tbk, always doing training, coaching and guidance for achieving succession hoarding activities, leveling and replanting former mining land to executors of the community around the former mining areas by the number of respondents 60.23 % disagree.

It can be concluded that the tendency of the public perception of PT Timah (Persero), Tbk to include community participation in the implementation of all revegetation programs and training activities, coaching and direction to the achievement by implementing revegetation succession of communities around the former mining areas are still considered less and can not meet the expectations. Suggestions of this study should be of PT Timah (Persero), Tbk to improve and enhance community development methods in revegetation programs and training activities, coaching and direction to the community around the former mining areas.

Key words: reclamation, revegetation, perception, participation, used land mine

1.1. Latar Belakang

Sumber daya mineral yang dimiliki negara Indonesia diantaranya adalah bijih timah dengan kandungan unsur penyusun mineral utamanya adalah Stannum (Sn). Cassiterite (SnO₂) merupakan senyawa mineral utama pembentuk timah dari batuan pembawanya Granit. Endapan timah di negara Indonesia merupakan salah satu rangkaian jalur timah terkaya di dunia yang membujur dari Cina Selatan, Myanmar, Thailand, Malaysia hingga berakhir di Indonesia. Di Negara

Indonesia jalur timah tersebut melalui beberapa pulau yaitu Karimun, Kundur, Singkep, Bangka, Belitung, Beling, daerah Bangkinang serta di kepulauan Anambas, Natuna dan Karimata (Noer, 1998 dalam Inonu, 2008).

Penambangan timah terbesar di Indonesia berada di pulau Bangka, Belitung dan Singkep (PT Timah (Persero) Tbk, 2006). Kegiatan penambangan timah di pulau-pulau ini telah berlangsung sejak zaman kolonial Belanda hingga sekarang. Sampai dengan tahun 2009, luas total

Wilayah Ijin Usaha Penambangan (WIUP) timah di pulau Bangka 279.845,98 ha dimiliki oleh PT Timah (Persero) Tbk (PT Timah Persero) Tbk 2011), kemudian eks PT Kobatin memiliki IUP seluas 41.680,30 ha dan seluas 18.092 ha dimiliki oleh perusahaan-perusahaan timah swasta lainnya (Saba. 2012). Total WIUP keseluruhan adalah 339.618,28 ha atau sebesar 26,24% dari luas daratan pulau Bangka 1.294.050 ha.

Kegiatan penambangan timah berdampak secara nyata terhadap lingkungan hidup dan menyebabkan rusaknya ekosistem akibat intensitas gangguan berat menjadikan struktur hutan rusak berat dan produktifitas tanahnya menurun. (Jordan, 1985 dalam Rahmawaty, 2002)

Reklamasi eks lahan tambang adalah upaya mengembalikan dan / atau memulihkan eks lahan tambang mendekati kondisi semula yang disesuaikan dengan fungsi dan peruntukannya. Salah satu tujuannya adalah mengarah pada peningkatan kesuburan tanah (*soil fertility*) yang lebih produktif, sehingga bisa diusahakan tanaman yang tidak saja menghasilkan kayu, tetapi juga bisa menghasilkan produk non kayu (rotan, obat-obatan, getah, dan lain-lain), yang dapat dimanfaatkan masyarakat disekitarnya (Rahmawaty, 2002).

Hingga tahun 2001 telah terekklamasi eks lahan tambang seluas 5.251 ha untuk pulau Bangka dan pulau Belitung (PT Timah (Persero) Tbk, 2002) dan kegiatan reklamasinya kemudian sempat terhenti hingga tahun 2006 dikarenakan banyaknya penambangan ulang (*remining*) oleh masyarakat di wilayah-wilayah yang telah direklamasi. Mulai tahun 2007 hingga akhir tahun 2012, total lahan yang telah terekklamasi seluas 7.725,88 hektar dari luas 12.614,00 hektar lahan yang harus segera direklamasi ditambah 50.752 hektar lahan Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) PT Timah (Persero) Tbk yang

dirusak oleh tambang masyarakat/ Tambang Inkonvensional (TI) (Distamben Babel, 2013).

Landasan pokok pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup, khususnya untuk eks lahan tambang terdapat pada beberapa UU RI, diantaranya :

- 1.Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009, pasal 70.
- 2.Undang-Undang RI No. 4 tahun 2009, pasal 108 ayat 1 dan ayat 2.
- 3.Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2010, pasal 31.
- 4.Peraturan Pemerintah RI No. 7 tahun 2014, pasal 4 dan pasal 6 ayat 2(b).

Tujuan penelitian melakukan analisis persepsi masyarakat di sekitar eks lahan tambang terhadap program kegiatan reklamasi dan revegetasi eks lahan tambang di PT Timah (Persero), Tbk. dan menganalisis hubungan keberhasilan program revegetasi PT Timah (Persero) Tbk terhadap peran masyarakat di wilayah eks lahan tambang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada eks lahan tambang Paket VII di wilayah Desa Riding Panjang berjarak \pm 14 km arah Utara dari Kota Pangkalpinang pada titik koordinat $01^{\circ}59'28.3''$ LS dan $106^{\circ}08'28.7''$ BT.merupakan salah satu Desa yang wilayahnya pernah dilakukan program revegetasi oleh PT Timah (Persero) Tbk, terbagi dalam 7 wilayah dusun dengan jumlah penduduk 2.930 orang dengan jumlah wanita 1.453 orang dan laki-laki 1.477 orang dalam 879 Kepala Keluarga. Luas wilayah Desa 2.110 hektar (Kantor Kepala Desa Riding Panjang, 2014).

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1)Kuisisioner, 2) Kamera digital, 3) GPS, 4) Pita ukur, 5) Meteran gulung 100 meter, 6) Perekam suara, 7) Kompas brunton, 8) Meteran kain, 9) Denah lokasi revegetasi, 10) Tali plastik, 11) Program Software SPSS 18, 12) Paralon 1 inch, 13) Software Map Source, 14) Software Arc View GIS.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan kegiatan observasi, meliputi : inventarisasi kondisi eks lahan tambang, kondisi revegetasi dan kondisi sosial masyarakat di sekitar wilayah eks lahan tambang, sekaligus penetapan satu lokasi penelitian dari beberapa paket reklamasi dan revegetasi yang ada dan melakukan inventarisasi serta mempersiapkan peralatan penelitian yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

Untuk pengumpulan data terbagi dalam tiga tahapan, yaitu : 1) data-data berkenaan dengan eks lahan tambang. 2) data-data berkenaan dengan revegetasi dengan sampel pengamatan 10% dari lokasi terpilih. 3) data-data persepsi masyarakat sekitar eks lahan tambang terhadap program revegetasi meliputi : keterlibatan masyarakat, pemerintah daerah, perguruan tinggi dan PT Timah (Persero) Tbk. Metode pengambilan data-data dimulai dari data-data dari eks lahan tambang, data-data revegetasi dengan menggunakan metode pengambilan secara bertujuan dan berquote (*purpose and quote sample*), ditetapkan sebesar minimal 25% dari luas wilayah pengamatan revegetasi dan data-data peran masyarakat melalui pengamatan, kuisisioner dan wawancara dengan jumlah responden 10% dari jumlah Kepala Keluarga (KK).

Pengukuran tingkat keberhasilan reklamasi lahan mengikuti aturan dalam Permen nomor 7 tahun 2014, dimana :

$$TK_{res} = \frac{\text{Total lahan yang tertimbun}}{\text{Total lahan yang ditambang}} \times 100\%$$

Pengukuran untuk tingkat keberhasilan revegetasi adalah mengetahui peluang tumbuh tanaman dengan menggunakan rumus oleh (Sirait dalam Setiawan 2003) :

$$TK_{revg} = \frac{\text{Jumlah tanaman hidup}}{\text{Jumlah tanaman ideal}} \times 100\%$$

$$\text{dimana : } D = \frac{\text{keliling}}{\pi}$$

D : Diameter batang; $\pi = 3,14$

Pengukuran persepsi masyarakat melalui korelasi jawaban responden terhadap kuisisioner yang diberikan, distribusi jawaban responden, hasil wawancara mendalam dan dari pengamatan peneliti. Data yang diperoleh berupa data ordinal. Dengan menggunakan software SPSS lakukan analisis uji validasi "r" *pearson* signifikansi 0,05, selanjutnya lakukan analisis uji reabilitas dengan nilai baik untuk crombath's $\alpha > 0,6$ (Sekaran 1992). Setelah melalui uji validitas dan uji reabilitas, maka data ordinal siap untuk dilakukan uji korelasi menggunakan metode *rank spearman*.

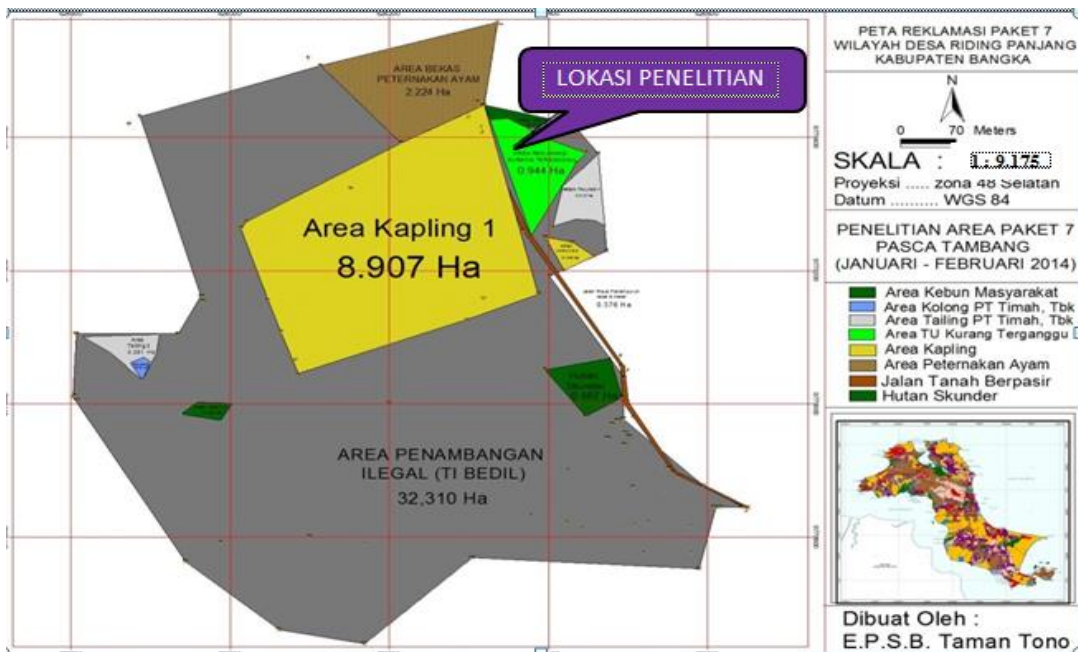
Menurut Sarwono 2006, bahwa kekuatan korelasi antara dua variabel dibagi dalam beberapa kriteria, sebagai berikut :

- 1) 0 = tidak ada korelasi antara dua variabel
- 2) $>0-0,25$ = kekuatan korelasi dua variabel sangat lemah
- 3) $>0,25-0,50$ = kekuatan korelasi dua variabel cukup
- 4) $>0,50-0,75$ = kekuatan korelasi dua variabel kuat
- 5) $>0,75-0,99$ = kekuatan korelasi dua variabel sangat kuat
- 6) 1 = korelasi antara dua variabel sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reklamasi eks Lahan Tambang

Eks lahan tambang Paket VII memiliki luas $\pm 46,382$ ha, status lahan Area Penggunaan Lain (APL) dan saat penelitian penggunaan lahan terbagi menjadi 12 bagian, yaitu : 1) jalan raya 0,376ha, 2) eks peternakan ayam 2,224ha, 3) kolong 0,043ha, 4) lahan tailing I 0,413 ha, 5) lahan tailing II 0,281 ha, 6) lahan kebun I 0,142 ha, 7) lahan kebun II 0,109 ha, 8) lahan hutan skunder 0,487 ha, 9) lahan kapling I 8,907 ha, 10) lahan kapling II 0,146 ha, 11) lahan kurang terganggu 0,944 ha dan 12) lahan tambang inkonvensional bedil 32,31 ha. Untuk jelasnya lihat pada peta berikut :



Gambar 1. Peta penggunaan lahan reklamasi Paket VII Desa Riding Panjang Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka

Pelaksanaan program reklamasi berupa penataan, perataan dan penimbunan berdasarkan pengamatan, pengukuran dan pengolahan data-data yang diperoleh di lapangan, diperoleh hasil reklamasi eks lahan tambang paket VII Desa Riding Panjang berupa perataan dan penimbunan sebesar :

$$TK_{res} = \frac{9+10+11+12}{sum(1-12)} \times 100\%$$

$$= \frac{42,307 Ha}{46,382 Ha} \times 100\% = 91,21\%$$

Berdasarkan PP RI nomor 7 tahun 2014, maka untuk reklamasi lahan eks tambang > 75% sudah dapat dinyatakan baik.

Revegetasi eks Lahan Tambang

Revegetasi di eks lahan tambang Paket VII dilakukan di lahan kurang terganggu 0,944ha dengan 3 plot pengamatan ukuran 28m x 32m dengan tanaman utama tumbuh ideal sebanyak 56 batang untuk setiap plot. Diperoleh data-data hasil dari pengamatan adalah sebagai berikut :

Untuk plot 1, dari 56 tanaman

utama yang ditanam saat revegetasi terdapat 14 tanaman utama atau sebanyak 25% tanaman utama yang hilang, sehingga masih terdapat 42 batang tanaman utama dengan tinggi batang lebih dari 4 meter sebanyak 37 batang atau 66,07 % dan tinggi batang yang kurang dari 4 meter sebanyak 5 batang atau 8,93 %, sementara untuk diameter batang rata-rata diperoleh sebesar 15,42cm.

Untuk plot 2, dari 56 tanaman utama yang ditanam saat revegetasi terdapat 24 tanaman utama atau sebanyak 25% tanaman utama yang hilang, sehingga masih terdapat 32 batang tanaman utama dengan tinggi batang lebih dari 4 meter sebanyak 22 batang atau 39,29 % dan tinggi batang yang kurang dari 4 meter sebanyak 10 batang atau 17,86 %, sementara untuk diameter batang rata-rata diperoleh sebesar 14,64cm.

Untuk plot 3, dari 56 tanaman utama yang ditanam saat revegetasi terdapat 7 tanaman utama atau sebanyak 12,50% tanaman utama yang hilang, sehingga masih terdapat 49 batang tanaman utama dengan tinggi batang

lebih dari 4 meter sebanyak 20 batang atau 35,71 % dan tinggi batang yang kurang dari 4 meter sebanyak 29 batang atau 51,79 %, sementara untuk diameter batang rata-rata diperoleh sebesar 10,15 cm.

Secara keseluruhan diameter batang rata-rata adalah sebesar : $(15,42 \text{ cm} + 14,64 + 10,15) \text{ cm} : 3 = 13,40 \text{ cm}$, sedangkan untuk menghitung tingkat keberhasilan revegetasi tanaman utama lahan reklamasi Paket VII di Desa Riding Panjang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{TKrevg} &= \frac{\text{Jumlah tanaman hidup}}{\text{Jumlah tanaman ideal}} \times 100\%, \\ &= \frac{(28+1+28+4+17)}{(56+56+56)} \times 100\% \\ &= \frac{78}{168} \times 100\% = 46,43\% \end{aligned}$$

Berdasarkan PP RI nomor 7 tahun 2014 bahwa standard keberhasilan revegetasi di eks lahan tambang kurang dari 60% dari luas keseluruhan areal bekas tambang, dinilai Jelek (J) atau gagal.

Persepsi Masyarakat

Sampling dilakukan menggunakan metode bertujuan dan quota (purposive and quota sampling) berdasarkan jumlah kepala keluarga (KK) sebesar 10% dari 879 KK adalah sebanyak 88 responden. Dari hasil penyebaran kuisioner, kemudian dilakukan uji validasi menggunakan program SPSS, yaitu dengan membandingkan nilai “r” hitung harus lebih besar terhadap “r” tabel korelasi pearson pada signifikansi (α) = 0,05, sedangkan untuk uji reabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,6 (Sekaran 1992).

Terdapat nilai “r” hitung sebesar 0,127, sementara “r” Tabel sebesar 0,210, sehingga soal ini dinyatakan tidak valid, selanjutnya mencari nilai “Cronbath’s Alpha” untuk menentukan reabilitas soal kuisioner tanpa menyertakan satu soal yang tidak valid, sehingga jumlah soal

kuisioner menjadi 29 butir soal. Hasil yang diperoleh untuk nilai “Cronbath Alpha” adalah 0,867. Kategori nilai reabilitas untuk pertanyaan-pertanyaan kuisioner tersebut menurut Sekaran (1992) adalah baik.

Hasil jawaban responden terhadap kuisioner persepsi masyarakat di sekitar eks lahan tambang pada pelaksanaan kegiatan program reklamasi dan revegetasi di eks lahan tambang PT Timah (Persero) Tbk paket VII daerah desa Riding Panjang terdistribusi dalam empat persepsi, diantaranya : 1) sangat tidak setuju (sts) dengan skor 1, 2) tidak setuju (ts) dengan skor 2, 3) setuju (s) dengan skor 3, 4) sangat setuju (ss) dengan skor 4.

Dari hasil perhitungan analisis data persepsi masyarakat terdapat hubungan antar variabel yang sangat kuat, searah dengan tingkat signifikansi 0,01, yaitu sebesar 0,771 untuk variabel pernyataan PT Timah (Persero), Tbk sudah mengajak dan mengikut sertakan partisipasi masyarakat dalam semua pelaksanaan kegiatan reklamasi eks lahan tambang dengan variabel pernyataan PT Timah (Persero) Tbk selalu melakukan pelatihan, pembinaan dan pengarahan untuk pencapaian sukseki kegiatan penimbunan, perataan dan penanaman kembali eks lahan tambang terhadap pelaksana dari masyarakat sekitar eks lahan tambang PT Timah (Persero) Tbk.

Sementara untuk hasil jawaban responden sebesar 51,14% menyatakan tidak setuju untuk pernyataan pertama dan 60,23 % jawaban responden tidak setuju untuk pernyataan kedua.

Apabila dihubungkan dengan kecendrungan persepsi masyarakat terhadap hasil analisis *Rank Spearman*, maka diperoleh satu pernyataan baru sebagai berikut : “PT Timah (Persero), Tbk kurang mengajak dan mengikutsertakan partisipasi masyarakat dalam semua pelaksanaan program reklamasi eks lahan tambang, karenanya PT Timah (Persero) Tbk kurang melakukan pelatihan, pembinaan dan pengarahan

untuk pencapaian suksesi kegiatan penimbunan, perataan dan penanaman kembali eks lahan tambang terhadap pelaksananya dari masyarakat sekitar eks lahan tambang PT Timah (Persero) Tbk”.

Ditambahkan oleh pak Mustafa, selaku Kepala Desa Riding Panjang, bahwa PT Timah (Persero) Tbk kurang transparan dan untuk program reklamasi revegetasi di eks lahan tambang juga sering menggunakan mitranya saja, seperti Koperasi Karyawan Mitra Mandiri (KKMM) yang didirikan oleh para pensiun karyawan PT Timah (Persero) Tbk dengan melibatkan perusahaan lain sebagai tenaga pelaksana lapangannya.

Dari jawaban kuisisioner, analisis korelasi Rank Spearman dan wawancara menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap semua pelaksanaan program revegetasi di eks lahan tambang PT Timah (Persero), Tbk yang berpengaruh sangat kuat terhadap pencapaian suksesi program revegetasi dengan pelaksananya masyarakat sekitar melalui kegiatan pelatihan, pembinaan dan pengarahan untuk program reklamasi oleh PT Timah (Persero), Tbk dinilai masih kurang tepat.

Dalam teori ACTORS (Maani, 2011), bahwa program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat hendaknya masyarakat diberikan wewenang (authority), kepercayaan dan kemampuan (confidence and competence), kepercayaan (thrust), kesempatan (Opportunities), tanggung jawab (responsibility) serta dorongan (support). dan apabila persepsi masyarakat tersebut tidak diperbaiki serta ditingkatkan, maka hubungan nyata dan sangat kuat dapat menyebabkan penurunan pencapaian suksesi program reklamasi dan revegetasi eks lahan tambang PT Timah (Persero), Tbk sangat signifikan, sebagaimana yang disampaikan Zulfakar (2008), bahwa keberhasilan dalam meningkatkan produktifitas eks lahan tambang timah adalah bila kita mampu mengajak masyarakat sekitar eks lahan tambang melakukan, memelihara, mengawasi, memanfaatkan dan menjaga semua itu.

Tanpa melibatkan partisipasi masyarakat, maka tingkat keberhasilan revegetasi akan sangat kecil.

Untuk hubungan antar variabel dinyatakan kuat, jika nilai koefisien korelasi Spearmannya memiliki nilai antara $> 0,5 - 0,75$ (Sarwono, 2006), kemudian searah adalah hubungan antar variabel berbanding lurus, sementara nilai signifikansi menunjukkan pengertian bagaimana hasil riset itu mempunyai kesempatan untuk benar, yaitu jika kita memilih signifikansi sebesar 0,01, maka hasil riset akan mempunyai kesempatan benar sebesar 99% dan untuk salah sebesar 1%. Secara umum, apabila nilai signifikansi (α) $> 0,05$, maka variabel tersebut menjadi tidak signifikan, sehingga hasilnya kurang dapat dipercaya

Dengan penjelasan korelasi yang sama antar variabel seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hubungan yang kuat, signifikansi dan searah antar pernyataan variabel PT Timah (Persero) Tbk secara rutin dan berkala melakukan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap lahan yang telah ditimbun, diratakan dan ditanam kembali terhadap variabel 1) PT Timah (Persero) Tbk sudah mengajak dan mengikut-sertakan partisipasi masyarakat dalam semua pelaksanaan kegiatan reklamasi eks lahan tambang, 2) PT Timah (Persero) Tbk, selalu melakukan pelatihan, pembinaan dan pengarahan untuk pencapaian suksesi kegiatan penimbunan, perataan dan penanaman kembali eks lahan tambang terhadap pelaksana dari masyarakat sekitar eks lahan tambang, 3) Besarnya keperdulian masyarakat terhadap rencana penimbunan dan perataan serta penanaman kembali eks lahan tambang PT Timah (Persero) Tbk dan 4) Pelaksanaan kegiatan penanaman kembali tanaman utama di eks lahan tambang PT Timah (Persero) Tbk sudah berhasil.

Untuk hasil jawaban responden 55,68% menyatakan tidak setuju, apabila dinyatakan PT Timah (Persero) Tbk secara rutin dan berkala melakukan

kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap lahan yang telah ditimbun, diratakan dan ditanam kembali, selanjutnya sebanyak 51,14% responden tidak setuju mengatakan PT Timah (Persero) Tbk sudah mengajak dan mengikut-sertakan partisipasi masyarakat dalam semua pelaksanaan kegiatan reklamasi eks lahan tambang, 60,23% responden menyatakan tidak setuju terhadap PT Timah (Persero) Tbk, selalu melakukan pelatihan, pembinaan dan pengarahan untuk pencapaian sukseki kegiatan penimbunan, perataan dan penanaman kembali eks lahan tambang terhadap pelaksana dari masyarakat sekitar eks lahan tambang, 54,55% responden menyatakan tidak setuju atas besarnya keperdulian masyarakat terhadap rencana penimbunan dan perataan serta penanaman kembali eks lahan tambang PT Timah (Persero) Tbk dan 62,05 % responden menyatakan tidak setuju terhadap pelaksanaan kegiatan penanaman kembali tanaman utama di eks lahan tambang PT Timah (Persero) Tbk sudah berhasil.

Apabila diperhatikan kecenderungan persepsi masyarakat terhadap hasil analisis *Rank Spearman*, maka akan memperoleh pernyataan baru sebagai berikut: "PT Timah (Persero) Tbk tidak secara rutin dan berkala melakukan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap lahan yang telah ditimbun, diratakan dan ditanam kembali, karena PT Timah (Persero) Tbk sudah tidak mengajak dan mengikut-sertakan partisipasi masyarakat dalam semua pelaksanaan kegiatan reklamasi eks lahan tambang, kemudian PT Timah (Persero), Tbk tidak selalu melakukan pelatihan, pembinaan dan pengarahan untuk pencapaian sukseki kegiatan penimbunan, perataan dan penanaman kembali eks lahan tambang terhadap pelaksana dari masyarakat sekitar eks lahan tambang, menyebabkan kecilnya keperdulian masyarakat terhadap rencana penimbunan dan perataan serta penanaman kembali eks lahan tambang

PT Timah (Persero) Tbk dan pelaksanaan kegiatan penanaman kembali tanaman utama di eks lahan tambang PT Timah (Persero) Tbk tidak akan berhasil.

Menurut Armstein (1969) dalam rumusan tingkat partisipasi melalui tangga partisipasi, maka dapat disimpulkan bahwa selain tidak munculnya kekuatan yang dimiliki masyarakat untuk mempengaruhi masa depannya sebagai wujud adanya partisipasi, juga berjalannya partisipasi masyarakat sekitar eks lahan tambang hanya pada tingkat ketiga, yaitu : *Informing* (menginformasikan), dimana PT Timah, Tbk menciptakan pencitraan (tokenism). Mereka menginformasikan macam-macam program yang akan dan sudah dilaksanakan, namun hanya dikomunikasikan searah, masyarakat belum dapat melakukan komunikasi umpan-balik secara langsung.

Apabila dihubungkan dengan kecenderungan persepsi dari jawaban responden, maka diperoleh pernyataan berikut : PT Timah (Persero) Tbk, tidak melakukan pelatihan, pembinaan dan pengarahan untuk pencapaian sukseki kegiatan penimbunan, perataan dan penanaman kembali eks lahan tambang terhadap pelaksana dari masyarakat sekitar eks lahan tambang, sehingga upah yang diterima masyarakat yang berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan reklamasi eks lahan tambang PT Timah (Persero)Tbk tidak sesuai untuk memenuhi kebutuhan minimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persepsi masyarakat setempat dalam pelaksanaan pengembangan dan partisipasi masyarakat sekitar eks lahan tambang terhadap program revegetasi masih belum terlalu dilibatkan, menyebabkan sukseki pelaksanaan akhir program reklamasi lahan pada eks lahan tambang PT Timah, Tbk paket VII sebesar 91,21% (berhasil) dan untuk revegetasi tanaman utama rasio

tumbuhnya sebesar 46,43% (tidak berhasil), sementara untuk jawaban responden yang tidak setuju atas pernyataan “PT Timah (Persero) Tbk, sudah mengajak dan mengikut sertakan partisipasi masyarakat dalam semua pelaksanaan kegiatan reklamasi eks lahan tambang” sebesar 51,14% dan untuk pernyataan “PT Timah (Persero), Tbk selalu melakukan pelatihan, pembinaan dan pengarahan untuk pencapaian suksesi kegiatan penimbunan, perataan, dan penanaman kembali eks lahan tambang terhadap pelaksanaannya dari masyarakat sekitar” responden yang tidak setuju sebanyak 60,23%. Kedua pernyataan tersebut memiliki hubungan korelasi sangat kuat, searah dengan tingkat signifikansi 0,01.

2. Adanya hubungan yang kuat, searah dengan tingkat signifikansi 0,01 antara variabel pengawasan dan pemeriksaan terhadap variabel-variabel partisipasi masyarakat, sosialisasi PT Timah (Persero), Tbk, kepedulian masyarakat dan keberhasilan program revegetasi eks lahan tambang; kemudian variabel sosialisasi PT Timah (Persero), Tbk terhadap variabel-variabel upah, aspirasi masyarakat dan keberhasilan program revegetasi eks lahan tambang. Menunjukkan harapan masyarakat sekitar dalam berpartisipasi, berkepedulian, upah dan aspirasi belum tepat dan belum sesuai, disebabkan rendahnya pengawasan dan pemeriksaan serta sosialisasi yang di dalam teori tangga partisipasi Armstein 1969, baru sampai pada tingkat menginformasikan (informing) saja.

Saran

1. Responden menyatakan setuju sebanyak 97,73% untuk adanya perbaikan dan peningkatan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar eks lahan tambang PT Timah (Persero), Tbk terhadap

kegiatan pascatambang melalui program reklamasi dan revegetasi.

2. Responden setuju 67,05%, jika Pemulihan lahan kritis eks tambang PT Timah (Persero) Tbk mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya, dimana mitra penanaman dapat menerapkan pengembangan dan partisipasi masyarakat sekitar eks lahan tambang.
3. Pentingnya menerapkan konsep-konsep pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, diantaranya konsep ACTORS (Sarah Cook dan Steve Macaulay. 1997) serta konsep Enabling, Empowering dan Insurance (Cholisin. 2011).
4. Perlunya peningkatan pengembangan dan partisipasi masyarakat di sekitar eks lahan tambang hingga mencapai tingkatan citizen control (Arnstein, R. S. 1969).

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, Sherry. 1969. A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*. cokyfauzialfi.wordpress.com/...pasi-publik-yang-ideal.
- Ang, L.H., W.E. Seel and C. Mullins. 1999. Microclimate and Water Status of Sand Tailing at an ex-Mining Site in Peninsular Malaysia. *J. of Tropical Forest Science* 11(1): 157-170.
- Bush, R.A.P, Folger, J.P. *The Promise and Mediation: Responding to Conflict through empowerment and Recognition*. Jusses-Bass Publisher. San Francisco. Chapter IV. : 83.
- Cook, S & Macaulay, S., 1997. *Perfect Empowerment*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Dinas Pertambangan Mineral dan Energi Provinsi Bangka Belitung. 2013. Laporan Triwulan PT Timah (Persero), Tbk.

- Inonu, I. 2008. Pemanfaatan Lahan Pasca Tambang Timah.
<http://www.ubb.ac.id>.
- Maani, K.D., 2011. Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Demokrasi*, X (1) : 53-65.
- Peraturan Pemerintah RI, Nomor 7 tahun 2014 tentang Reklamasi dan Pasca Tambang.<http://www.tekmira.esdm.go.id> (Diakses 29 Mei 2014).
- Rahmawaty., 2002, Restorasi Lahan Bekas Tambang Berdasarkan Kaidah Ekologi, Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sarwono, J., 2006. Analisis Data Penelitian dengan SPSS 13. Yogyakarta.
- Sekaran dan Uma., 1992. *Research Methods for Business, A Skill Building Approach*. 2nd. New York. John Wiley and Sons.
- Setiawan, I.E., 2003. Evaluasi Tingkat Keberhasilan Revegetasi Pada Lahan Bekas Tambang Timah PT Kobatin, Koba, Bangka Belitung.
- Undang – Undang RI. Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Citra Umbara. Bandung.
- Zulfakar., 2008. Revitalisasi Lahan Bekas Tambang Timah.
<http://www.ubb.ac.id>.